



Gerobak Malioboro diseragamkan

Anggraenny Prajayanti
 HARIAN JOGJA

JOGJA—Tidak lama lagi gerobak-gerobak pedagang souvenir di Malioboro akan segera diseragamkan. Penyeragaman gerobak dilakukan bergiliran, dimulai dari sisi utara.

Pemkot tidak mengeluarkan anggaran khusus untuk penyeragaman gerobak karena dilakukan dengan menggandeng pihak swasta.

Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan (Kabid Litbang) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jogja, Zenni mengatakan program tersebut sebenarnya sudah digagas sejak akhir 2009. "Mulai tahun 2010, baru kami menjalin kerja sama dengan dunia usaha," kata Zenni, Jumat (8/7).

Pemkot dikatakannya berfungsi memfasilitasi antara paguyuban dengan dunia usaha. Untuk desainnya sendiri juga sudah didiskusikan antara dunia usaha dengan paguyuban. Penyeragaman tersebut dilakukan

agar terkesan rapi dan tidak lagi terlihat kumuh.

Dikatakan Zenni, di Malioboro tercatat ada 823 PKL souvenir. Untuk penyeragaman gerobak ini, tidak semua pedagang akan langsung mendapatkan gerobak karena pelaksanaannya dilaksanakan bergiliran. Di tahap pertama baru ada 30-35 PKL yang mendapat gerobak baru. Pelaksanaan pengantiannya dimulai dari pedagang di bagian utara yaitu dari Jalan Pasar Kembang hingga Sosrowijayan. Jumlah tersebut juga menyesuaikan dengan kemampuan dunia usaha.

Pedagang sendiri, melalui paguyuban menyatakan sudah memahami bahwa penyeragaman tersebut tidak bisa dilakukan sekaligus karena pasti mem-

butuhkan biaya yang sangat besar. Untuk satu gerobak saja, salah satu perusahaan telekomunikasi nasional harus mengeluarkan biaya hingga Rp3,5 juta. "PKL paham ini akan dilakukan per blok, tidak bisa sekaligus. Kami juga masih mencari pihak swasta lain yang bisa digandeng," tambahnya.

Meskipun menggandeng pihak swasta dan mereka diberi ruang untuk mempromosikan produknya, namun mereka juga tetap harus memerhatikan faktor keindahan. Salah satunya menampilkan ornamen khas Jogja misalnya saja dengan gambar wayang atau batik.

Sampai saat ini Bappeda masih berupaya menggandeng pihak-pihak lain untuk membantu pengadaan gerobak ini. Gerobak baru yang dibiayai oleh perusahaan telekomunikasi tersebut masih dalam proses pembuatannya dan diperkirakan selesai 60 hari lagi. Ketika ditanya kapan seluruh PKL souvenir Malioboro akan diseragamkan gerobaknya, Zenni belum berani menjanjikan karena masih perlu menggan-

gung banyak pihak.

Adapun, Ketua Paguyuban PKL Malioboro, Paul Zulkarnain menambahkan pedagang-pedagang di Malioboro, terutama yang berjualan souvenir memang sudah mendapat sosialisasi dari UPT Malioboro dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Pedagang, kata Paul Zulkarnain menyambut baik penyeragaman gerobak ini.

"Kami senang kalau diseragamkan karena sudah tidak kumuh lagi. Lagipula ini kan gratis," lanjutnya.

Nantinya, pedagang-pedagang yang mendapatkan gerobak tersebut cukup membayar biaya administrasi ke paguyuban. Sekarang ini, ukuran gerobak masing-masing pedagang bisa berbeda. Nantinya jika diseragamkan dia yakin Malioboro bisa tampil lebih indah dan nyaman.

Paul menambahkan, nantinya pedagang tidak diperbolehkan mencantolkan dagangan di bagian belakang gerobak. "Tidak boleh di belakang lapak biar tidak ketutupan sponsornya," ujarnya.

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			
3. Badan Perencanaan Pembangunan			
4. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 19 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005